<table>
<tr><td>RSAU dr.ESNAWAN ANTARIKSA</td><td colspan="3">PENANGANAN INFEKSI OPORTUNISTIK PADA PASIEN DENGAN HIV/ AIDS</td></tr>
<tr><td></td><td>No Dokumen
04/VI/Tim HIV/2026</td><td>No Revisi: 0</td><td>Halaman 1/2</td></tr>
<tr><td>STANDAR PELAYANAN OPERASIONAL</td><td>Tanggal terbit
30.06.2026</td><td colspan="2">Ditetapkan oleh
Kepala RSAU dr. Esnawan Antariks

dr. Iman Fathurrohman W.,Sp.B.,M.Si.,M.A.R.S
Kolonel Kes NRP 524330</td></tr>
<tr><td>Pengertian</td><td colspan="3">1. Infeksi oportunistik adalah infeksi yang timbul karena penurunan kekebalan tubuh, dimana pada orang normal infeksi tersebut dapat dikendalikanoleh kekebalan tubuh, contoh infeksi oportunistik adalah kandidiasis (infeksi jamur kandida), infeksi Cytomegalovirus (CMV), virus Herpes simpleks, Toksoplasmosis dan Tuberkulosis (TBC)
2. Pasien dengan HIV adalah pasien yang terinfeksi virus HIV (Human Immuno-deficiency Virus) yang dapat menyebabkan AIDS (Acquired Immuni-deficiency Syndrome)
3. Pasien dengan AIDS adalah pasien yang menderita suatu gejala berkurangnya kemampuan pertahanan diri yang disebabkan oleh masuknya virus HIV ke dalam tubuh
4. CD4 (Cluster of Differentiation 4) adalah pertanda pada permukaan sel imunitas tubuh, terutama sel limfosit 1 yang berfungsi mengirimkan sinyal/ tanda kepada CD8 killer cell (Cluster of Differentiation 8 killer cell) untuk membunuh dan menghacurkan infeksi atau virus</td></tr>
<tr><td>Tujuan</td><td colspan="3">1. Menurunkan angka kesakitan infeksi oportunistik pada pasien dengan resikotinggi HIV/AIDS melalui peningkatan mutu pelayanan konseling dan testing HIV
2. Memperbaiki keadaan umum pasien ODHIV/ODHA yang mengalami infeksi oportunistik</td></tr>
<tr><td>Kebijakan</td><td colspan="3">Keputusan Kepala RSAU dr. Esnawan Antariksa Nomor :SKep/91/VI/2026 Tentang Pedoman Pelayanan Pasien HIV/AIDS di RSAU dr. Esnawan Antariksa.</td></tr>
</table>

Referensi	1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, 2. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2026 Tentang Penanggulangan Penyakit Menular dan Tidak Menular, 3. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 6 Tahun 2026 Tentang Rumah Sakit.
Prosedur	**A. Penanganan Infeksi oportunistik pasien dengan HIV** 1. Lakukan penilaian kemungkinan pasien terinfeksi HIV 2. Lakukan anamnesis dan pemeriksaan fisik serta evaluasi bila ada tanda dan gejala infeksi HIV atau infeksi oportunistik “IO” 3. Lakukan pemeriksaan dan pengobatan yang sesuai 4. Lakukan uji diagnostik HIV 5. Identifikasi kebutuhan ARV (Anti Retro-Viral) yang tepat berdasarkan hasil diagnostik **B. Hal- hal yang perlu diperhatikan** 1. Manifestasi klinis HIV stadium lanjut atau hitung CD4 yang rendah pada ibu hamil merupakan faktor resiko penularan HIV dari ibu ke bayi selama kehamilan, persalinan dan laktasi 2. Pemberian ARV pada ibu hamil dalam jangka waktu lama mengurangi resiko transmisi HIV ke bayi 3. Transmisi dapat terjadi melalui laktasi, anak tetap mempunyai resikotrnsmisi pada saat mendapat ASI dari ibu yang ODHIV/ODHA 4. Pada anak usia <18 bulan, uji antibodi HIV harus dilakukan untuk melihat terjadinya transmisi dari ibu yang ODHIV/ODHA ke anak
Unit Terkait	1. Poli Penyakit Dalam 2. Poli HIV 3. Poli Paru dan TB DOT 4. Laboratorium Mikrobiologi 5. Laboratorium Patologi/Anatomi 6. Radiologi 7. Rawat Inap 8. Farmasi